



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13175-13187

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja: Studi Kasus Remaja Kota Binjai, Jln. T. Imam Bonjol

Samsidar Tanjung^{1✉}, Saharani Gibran Simatupang², Maria Ritonga³, Mohammad Lukmanul Hakim⁴,
Icha Marta Friska Br Ginting⁵, Aninda Nesya Mode⁶

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: lukmansndrna@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan maraknya terjadi perilaku kenakalan remaja hingga merugikan orang lain terutama di lingkungan Jl. T. Imam Bonjol, Kota Binjai. Hal tersebut diperkirakan dampak dari pandemi covid-19 yang membuat pelajar seharian dirumah dan merasa bosan, hingga memunculkan perilaku diluar nilai dan norma masyarakat. Sehingga memunculkan pertanyaan mengenai pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi serta wawancara langsung kepada remaja serta orang tua di lingkungan observasi. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan bahwa tingkat kenakalan remaja pada masa ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang acuh terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua.

Abstract

This research was conducted based on the rampant behavior of juvenile delinquency to the detriment of others, especially in the neighborhood of Jl. T. Imam Bonjol, Binjai City. This is thought to be the impact of the covid-19 pandemic which makes students stay at home all day and feel bored, leading to behavior outside the values and norms of society. So that raises questions about parenting. This study uses a qualitative descriptive method in which data collection is carried out by means of direct observation and interviews with adolescents and parents in the observation environment. From this study, it produces a conclusion that explains that the level of juvenile delinquency at this time is caused by parenting patterns of parents who are indifferent to the behavior shown by their children.

Keyword: Juvenile Delinquency, Education, Parenting Patterns.

PENDAHULUAN

Pergaulan merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok tertentu. Fase anak adalah masa yang penting pada kehidupan seseorang. Dimana pada fase tersebut seseorang berada di rentang usia 0-18 tahun. Menurut Sjarkawi berpendapat bahwa "kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Pada fase tersebut seseorang dapat berkepribadian dan menerima hal apa saja di lingkungan sekitar. Pergaulan juga dapat membentuk kepribadian seseorang terutama pada fase remaja yang rentan akan pengaruh dari luar.

Kepribadian seseorang juga dapat terbentuk dari caranya menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Cara penyesuaian diri remaja melalui cara berinteraksi saat ini banyak mendapat sorotan utama, karena pada masa sekarang kenakalan remaja cukup mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang semakin maju dan mengikis moral serta keimanan seseorang terutama seorang remaja pada masa kini. Remaja zaman sekarang lebih menyukai hal yang kebarat-baratan atau *westernisasi* yang dianggapnya jauh lebih keren di bandingkan budayanya sendiri. Bila dilihat lebih luas lagi, pergaulan anak yang salah dapat menyebabkan kenakalan remaja seperti seks bebas, sampai pada pemakaian narkoba dikalangan remaja yang semakin tinggi. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan permasalahan dikemudian hari. Karena pergaulan bebas dapat diartikan sebagai sesuatu yang negatif artinya pergaulan bebas dapat dilakukan seseorang tanpa mengedepankan aturan dan kewajiban tuntutan norma yang berlaku. Pergaulan anak sangat mempengaruhi kehidupan masa depannya kelak, oleh sebab itu bentuk kenakalan sekecil apapun dapat berdampak bagi kehidupan anak tersebut. Kenakalan remaja semakin luas dan meningkat pesat perubahannya, akan tetapi sebagai bentuk dari perubahan tersebut perlu adanya perubahan pula dari sisi pengawasan serta didikan kepada anak guna menekan angka kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain, serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dan kerap dilakukan terkait dengan kenakalan remaja adalah penganiayaan, bentrok, tawuran, pencurian, pencopetan, penggunaan napza, pornografi, seks bebas, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani

dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus memiliki karakter etika yang baik.

Kepribadian seseorang tentu bukan berasal dari caranya berinteraksi dari sisi eksternal saja seperti berkumpul dengan teman-teman namun bisa juga berasal dari internal seperti keluarga. Kenakalan remaja tentu dapat dibentengi dari keluarga terutama peran orang tua dalam mengawasi tingkah laku anak. Orang tua pada umumnya harus melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta pendididkan agama dan moral. Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Anak-anaka menjalani proses tumbuh dan kembang dalam suatu lingkungan.

Hubungan antara orang tua dan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Kedekatan seseorang anak dengan orang tuanya akan membuat anak tidak ragu untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang hal apapun dan cenderung akan melibatkan anak-anaknya dalam setiap keputusan dirumah atau pun masalah diluar rumah. Hubungan yang baik dari kedua belah pihak akan membaa dampak positif bagi perkembangan anak. Sebaliknya, kualitas hubungan yang buruk antara orang tua dan anak dapat menyebabkan masalah. Anak akan takut untuk mengutarakan kemauannya dan akan menutup diri bahkan dari lingkungan keluarganya. Penerimaan dan penolakan orang tua terhadap anak atau anak terhadap orang tua dapat dilihat dari pola pengasuhannya. Bagaimana orang tua dan anak melakukan saling perhatian, saling peduli, saling memberikan rasa nyaman, dukungan dan cinta kasih.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan yang utama hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan bimbingan pada anak remaja. Menurut Sarwono (2013: 62) orangtua juga harus mengetahui tentang masa remaja, yaitu masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang masa remaja anaknya, dikhawatirkan tidak bisa mendidik dan memberikan pendampingan dengan tepat sehingga remaja akan terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang global, mulai dari perilaku yang tidak dapat ditoleransi secara sosial seperti kenakalan yang terjadi berkaitan dengan napza, pelanggaran sosial, hingga tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Peran keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan keadaan di lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala sosial dengan jalan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang analisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya di Jl Imam Bonjol Kota Binjai. Bagon dan Taylor (dalam Zuriyah, 2009:92), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller (dalam Zuriyah, 2009:92), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

Menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan kejadian dan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang hal-hal yang diteliti yaitu mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya. Dalam permasalahan tersebut, metode penelitian ini dapat membantu untuk mengungkap lebih jauh tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya tersebut. Alasan peneliti dalam memilih jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dan penelitian ini tidak berkaitan dengan statistik.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl Imam Bonjol Kota Binjai. Alasannya karena di tempat tersebut masih banyak sebagian remaja/siswa yang melakukan perbuatan tidak baik dan yang melanggar aturan sekolah seperti berkelahi, merokok, bolos sekolah, balap liar, membuar keributan, meminum alkohol dan lain sebagainya.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan "Garbage tool garbage result" merupakan hubungan antara instrument dengan data. Arikunto (dalam Zuriyah, 2009:168) oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Hal senada juga diungkapkan oleh Margono (dalam Zuriyah, 2009:168) yang menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi human instrumen, pedoman wawancara dan lembar observasi:

1. Human Instrumen

Peneliti sebagai key instrumen atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksana penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dari hasil penelitian di Jl Imam Bonjol Kota Binjai.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data, maka didalam melakukan pekerjaan wawancara, pewawancara menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang telah diperoleh. Dalam menggunakan metode wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini mewawancarai 3 narasumber yaitu 2 orang tua dan 1 remaja di Jl Imam Bonjol Kota Binjai.

3. Lembar Observasi

Menurut Margono (dalam Zuarah, 2009:173) observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan demikian lembar observasi sangat penting dalam mendukung pengamatan yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi yang didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan selama 2 hari dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Jl Imam Bonjol Kota Binjai masih sering terjadi. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut disebabkan akibat faktor lingkungan dan faktor keluarga, pergaulan bebas dan pengaruh teman sebaya.

c. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sumber objek penelitian. Menurut Arikunto (2013), data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian ini, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal senada juga dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 137), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Oleh karena itu peneliti harus memahami sumber data yang diperoleh dari para informan. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui lisan (wawancara) dan data sekunder diperoleh melalui data yang sudah ada misalnya sudah diarsipkan/dokumentatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data diperlukan yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dilapangan. Informan adalah orang-orang yang terikat dalam penelitian ini. Informan yang dimaksud adalah masyarakat sekitar, orang tua, dan objek nya langsung (remaja) di Jl Imam Bonjol Kota Binjai, sebagai salah satu penunjang dalam memperoleh data informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah penelitian subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara, langsung kepada subjek penelitian sebagai dasar pembahasan. Menurut Moelong (2007: 195) sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat sekitar, orang tua, dan remaja di Jl Imam Bonjol Kota Binjai.

d. Teknik Pengumpulan Data

Zuriah (2009: 171) penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat

juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview menurut Black dan Champion (dalam Zuriah, 2009: 179) adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan oleh peneliti, dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar, orang tua dan remaja di Jl Imam Bonjol Kota Binjai. Teknik wawancara yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkenan dengan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya. Metode wawancara dengan instrumen paduan wawancara menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara terperinci dan intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Dalam teknik ini lebih memprioritaskan metode wawancara, karena dianggap penelitian ini lebih banyak berbicara dengan objek penelitian dalam bentuk pertanyaan, agar data-data yang dibutuhkan oleh peneliti benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Teknik Observasi

Menurut Margono (dalam Zuriah, 2009: 173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yaitu di Jl Imam Bonjo Kota Binjai. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dengan pendokumentasian. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkenan dengan keadaan lapangan serta informasi yang berkenan dengan permasalahan penelitian yaitu analisis faktor-

faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya. Observasi dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian secara umum, serta mewawancarai masyarakat sekitar, orang tua dan remaja sebagai bentuk observasi awal. Selanjutnya hal-hal yang akan diamati dalam kegiatan observasi adalah tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya di Jl Imam Bonjol Kota Binjai.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Zuriyah (2009:191) cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan objek penelitian serta semua yang mendukung sebagai bahan atau data yang nantinya difungsikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa hasil pemotretan proses terjadinya wawancara serta observasi yang dilakukan pada saat penelitian secara terperinci. Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa hasil proses observasi dan ketika wawancara dengan masyarakat sekitar, orang tua dan remaja yang terkait dengan masalah penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Zuriyah (2009: 198) Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskriptif kasar sampai pada produk penelitian. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian dengan informan yaitu masyarakat sekitar, orang tua dan remaja di Jl Imam Bonjol Kota Binjai, maka akan disusun dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Menurut Moloeng (2011:288) analisis data mencakup : reduksi data, kategorisasi data, sintesiasi.

f. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moloeng (2011: 327) ada empat kriteria dalam pemeriksaan data, yaitu:

1. Kreadibilitas (Kepercayaan), yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan

2. Keteralihan, yaitu kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain yang memiliki tipologi yang sama
3. Kebergantungan, yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati
4. Kepastian, adalah kriteria untuk menilai bermutu atau tidaknya hasil penelitian.

g. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng (2011: 127) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Tahap pra lapangan, terdiri dari menyusuri rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian
2. Tahap analisa data, terdiri dari konsep analisa data, menemukan data dan menganalisa data yang diperoleh. Sebagai konsep yang berfungsi dan memberikan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan antara pola asuh orang tua (ayah dan ibu) dengan tingkat kenakalan remaja di Jalan Imam Bonjol, Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 dengan melakukan observasi langsung kepada para remaja di lingkungan jalan tuanku imam bonjol, Kota Binjai. Tepatnya terdapat 20 remaja di lingkungan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini. selain itu juga dulakukan wawancara terhadap 20 orang tua terkait dengan pola asuh orang tua di lingkungan Jalan Tuanku Imam Bonjol, Kota Binjai.

Dari hasil observasi yang dilakukan terkait tingkat kenakalan remaja di jalan T.Imam Bonjol cukup tinggi, dimana para remaja terutama laki-laki di lingkungan tersebut rentang usia 16-20 tahun diketahui merupakan remaja dengan kebiasaan perokok aktif, yaitu hampir menunjukkan angka 90% dari 20 remaja yang mengatakan bahwa mereka adalah peroko aktif, hanya sekitar 2 remaja yang merokok dengan rentang waktu yang tidak sering. Satu hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kenakalan remaja di jln. T. Imam Bonjol sangat tinggi. Tida hanya melalui satu hal tersebut yang merupakan hal umum pada

masa sekarang ini, untuk membuktikan kembali tingkat kenakalan remaja di jln. T. Imam Bonjol, Kota Binjai.

Yang yang tak kalah mengejutkan dari hasil observasi yang dilakukan yaitu faktanya sebagian besar remaja di jl. T. Imam Bonjol pernah mengonsumsi minuman keras, baik itu hanya pernah ataupun yang berpendapat kadang-kadang. Hal itu menunjukkan bahwa moralitas remaja zaman sekarang adalah moral yang buruk. Dimana pada selayaknya anak remaja dengan rentang usia 16-20 tahun adalah usia yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak baik. hal ini membuktikan bahwa jelask tingkat kenakalan remaja di jln. T. Imam Bonjol sangat tinggi. Dengan hal ini maka diperlukan adanya perubahan pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang sudah menginjak usia remaja. Mengingat remaja merupakan anak generasi bangsa yang perlu dijaga nilai moralnya.

Pola asuh orang tua merupakan sikap ataupun cara yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi yang terjalin tersebutlah terdapat cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai da norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada 20 orang tua di lokasih survei, didapatkan bagaimana pola asuh orang tua terhadap remaja-remaja di lingkungan. Yang dimana diketahui bahwa pada umumnya orang tua pada masa sekarang cenderung bersikap acuh kepada anaknya yang sudah memasuki usia remaja, dalam hal ini rentang usia yang observasi ialah 16-10 tahun. Dimana para ornga tua di lingkungan jl. T. Imam Bonjol ini kurang menmemberikan pengarahkan kepada anaknya, tidak sedikit pulan orang tua yang cenderung kurang menjalin komunikasi yang baik terhadap anak remajanya, yang dimana pada dasarnya anak remaja memerlukan pola asuh yang lebih dekat dengan orang tua. Selayaknya orang tua pada masa ini memberikan didikan yang sesuai dengan umur anak tersebut, dimana jika pada remaja diperlukannya didikan yang tidak otoriter. Pola asuh orang tua yang otoriter cenderung mengakibatkan remaja zaman sekarang lebih mudah melakukan kenalakan atau bahkan tindak kekerasan yang dapat merugikan orang sekitar.

Dengan hasil-hasil terkait kenakalan remaja dan pola asuh orang tua di lingkungan jl. T. Imam Bonjol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang tidak tepat akan mempengaruhi perilaku anak. Dalam hal ini pola asuh orang tua di lingkungan jl. T. Imam Bonjol yang tidak tepat mengakibatkan tingginya tingkat kenakalan remaja.

Selain observasi yang dilakukan dalam mengidentifikasi pola asuh orang tua dan kenakalan remaja di jl. T. Imam Bonjol. Didapatkan pula respon datau pendapat yang diutarakan oleh perangkat desa ataupun ketua RT terkait kenakalan remaja dia lingkungan yang juga memberikan keresahan bagi warga, terutapa kenakalan tersebut adalah kenakalan yang merugikan pihak lain.

Ketua RT mengatakan bahwa meningkatnya kenakalan remaja di jl. T. Imam Bonjol Merupakan salah satu dampak dari pandemi covid-19 yang dimana pada masa pandemisekoah diliburkan dan membuat para pelajar menjadi malas dan kerap berkumpul hingga melakukan tindak kejahatan yang beralaskan rasa bosan pada masa pandemi. Selain itu tak jarang pada malam hari banyaknya remaja-remaja yang selalu berkumpul yang melibatkan remaja yang pengangguran, putus sekolah, dan selalu ada kejahatan pada saat malam hari masyarakat dimana sedang beristirahat berawal dari keisengan untuk mengganggu hingga menakut-nakutin masyarakat hingga lama-kelamaan terjadi bagian kegiatan kenakalan remaja di jl. T. Imam Bonjol, Kota Binjai.

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang melanggar nilai serta norma yang berada di masyarakat. Oleh sebab itu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidikan anak seharusnya berperan dalam membentuk pribadi anak yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja kota binjai jl.imam bonjol ini diperoleh Kesimpulan bahwa kenakalan remaja ialah disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Factor internal meliputi krisis identitas dan control diri yang lemah. Sedangkan factor eksternal meliputi kurang perhatiannya _dari orang tua, minimnya pemahaman tentang agama, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan tempat pendidikan. Ada pun ciri-ciri kenakalan dari remaja yaitu kenakalan remaja yang bersifat

amoral atau tidak dapat mengendalikan diri atau tidak dapat menghormati orang tua, serta/kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum (Undang- Undang).

Pergaulan, lingkungan, keluarga, teman, dan diri sendiri yang membawa pengaruh buruk terhadap remaja akan menimbulkan dampak negatif. Penyebab Kenakalan Remaja pertama adalah Krisis Identitas. Dengan perubahan fisik dan psikologis remaja cenderung tidak mengetahui jati diri mereka. Ketidakmampuan remaja dalam mengenali dirinya mendorong mereka untuk melakukan segala hal yang mereka belum mereka rasakan dan ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Isna, Daimatul, Muslihudin. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada Santri pondok PEsantren Al-fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humainora dan Ilmu pendidikan (Jahidik)*. 3(1): 37-49
- Muawanah. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. 7(1):490-500.
- Rosyidah. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng Dua Jakarta Barat*. Skripsi Ilmu Keperawatan. UIN syarif Hidayah. Jakarta.
- Sari., (2021). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhalk di Jelas Tinggi Madrasah Itidaiyah Nahdhatul Ulama II Tembilangan*. Skripsi. Program Sudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyid. Riau.
- Shisiq, Raharjo. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):176-187
- Sumara, Humaedi dan Santoso. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*. 4(2): 129-389.
- Suryandari. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 4(1): 23-29.
- Utami, Raharjo. (2021). Pola Asuh Tua dan Kenakalan Remaja. *Junal Perkerjaan Sosial*. 4(1):1-15.
- Pangsti, Tianingrum. (2019). Hubungan Pola Asuh OrangTua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Borneo student Research*.

Septyani. W, (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Komplek Departemen Kesehatan Ciputat)*. Skripsi. UIN syarif Hidayatullah. Jakarta.

[Repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

<http://eprints.umg.ac.id>

<http://repository.usd.ac.id>